

Manusia melaksanakan perbuatannya untuk memenuhi naluri-naluri dan kebutuhan jasmaninya. Kumpulan dari tingkah laku tersebut adalah tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bergantung pada pemahaman-pemahaman (*mafahim*) manusia tentang sesuatu (*asyya*), aktivitas dan kehidupan. Tingkah lakulah yang menunjukkan kepribadian, sedangkan tampan, postur tubuh, warna kulit, atau jensi kelamin juga turut menentukan kepribadian.²²

Pendapat Purwanto tentang kepribadian ini dikuatkan oleh Syarkawi yang menyatakan kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari pengaruh yang diterimanya dari lingkungannya.³ Hampson mendefinisikan kepribadian adalah tingkah laku yang stabil, internal, konsisten, berbeda dengan yang lainnya.⁴ Defenisi ini menunjuk-kan sebuah perilaku dapat dikatakan sebagai perwujudan kepribadian jika dilakukan secara stabil, dengan alasan internal, konsisten, dan berbeda dengan orang lain.

Di dalam al-Qur'an dan Hadis ditemukan karakter yang membedakan orang-orang kafir dengan orang beriman, dan orang kafir dengan munafik. Makalah ini akan membahas tentang pengertian kafir dan jeni-jenis kafir dan ciri-ciri kepribadian kafir.

B. PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS KAFIR

Kata *kafir* berasal dari bahasa Arab yang berarti menutupi atau menyelubungi, menghina terhadap tuhan, atau tidak mensyukuri. Kata *kufuranun bi an-ni'mah* dapat diartikan tidak mensyukuri nikmat Allah.⁵ Ma'luf mengartikan kata "*al-kafiru* yaitu *al-jahidu lini'matillah*" orang yang mengingkari nikmat Allah swt.

Safrony dan Az-Zahabi mengartikan *kufur* ialah mengingkari adanya Allah serta tidak percaya dengan apa yang dibawa rasul-

rasul-Nya, baik secara keseluruhan maupun sebagian saja.⁶ Izutsu mengartikan kafir sebagai penolakan manusia terhadap al-Khalik, mewujudkan dirinya dengan cara yang sangat khas dalam berbagai tindakan yang berbentuk kesombongan, kecongkakan, dan kepongahan. Ini semantik kufur menurutnya adalah "rasa tak bersyukur."⁷

Di dalam al-Qur'an kata kafir orang yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Maidah ayat 44 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ
الَّذِينَ اسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّيُّونَ وَالْأَحْبَابُ بِمَا
اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا
تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيتِي تَمَنَّا قَلِيلًا
وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.